

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA SISWA
SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI DAN SISWA SMP
NUSANTARA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:
NISA IKHSANTI
NPM.1531080113

Program Studi : Psikologi Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 H**

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA
SISWA SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI
DAN SISWA SMP NUSANTARA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:
NISA IKHSANTI
NPM. 1531080113

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Supriyati, S.Psi, M.Si
Pembimbing II : Annisa Fitriani, S.Psi. M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 H**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Ikhsanti

NPM : 1531080113

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku Prosocial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Juni 2019
Yang Menyatakan

Nisa Ikhsanti
NPM. 1531080113

ABSTRAK

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA SISWA SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI DAN SISWA SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG

Oleh
Nisa Ikhsanti
1531080113

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya bergantung pada orang lain, untuk itu manusia membutuhkan sesamanya untuk tumbuh dan berkembang. Pada kehidupan saat ini banyak dijumpai menurunnya perilaku prososial di sekitar kita. Gambaran turunya perilaku prososial didukung oleh fenomena acuh terhadap sesama, hilangnya kepedulian, kurangnya tingkat tolong menolong di masyarakat. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang positif yaitu perilaku tolong menolong tanpa mengharapkan sesuatu dari dalam diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan perilaku prososial siswa antara sekolah SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung. Penelitian ini adalah jenis penelitian *quota sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang siswa, dari masing – masing sekolah diambil subjek sebanyak 30 siswa. Data penelitian tersebut diperoleh melalui analisis dengan menggunakan skala perilaku prososial, dan data penelitiannya dikumpulkan menggunakan teknik analisis komparasional, serta menggunakan bantuan komputer yaitu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* model 25.00.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Nilai rata – rata yang diperoleh untuk perilaku prososial dari sekolah Islam Terpadu Fitrah Insani adalah 113,70 sedangkan untuk nilai rata - rata perilaku prososial siswa sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung yakni 107,40. Untuk signifikan uji hipotesis kedua sekolah memiliki kecendrungan $p = 0,000 < \text{dari } 0,005$ yang membuktikan hipotesis normal. Kemudian, dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial antara SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan SMP Nusantara Bandar Lampungumum. Perilaku prososial siswa dari SMP Islam Terpadu Fitrah Insani lebih rendah dibandingkan dengan perilaku prososial siswa dari SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dengan $t = 4,381$. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Keywords: *SMP Islam Terpadu Fitrah Insani, SMP Nusantara Bandar Lampung, Perilaku Prososial*

PEDOMAN TRANSLITERASI


| Huruf Arab | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|------------|-------------|
| ا | Tidak dilambangkan | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Ś | غ | G |
| خ | Kh | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| ج | J | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | m |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ` |
| ص | Ṣ | ئ | Y |
| ض | d | | |

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Huruf dan Tanda |
|-------------------|-----------------|
| ا - ا - ا | Â |
| ي - ي - ي | Î |
| و - و - و | Û |
| اي - ا - ي | Ai |
| او - ا - و | Au |

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260



PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA
SISWA SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI DAN
SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG


Nama : Nisa Ikhsanti
NPM : 1531080113
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyetujui
 Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I **Pembimbing II**

 
Supriyati, S.Psi., M.Si **Annisa Fitriani, S.Psi., M.A**
NIP. 198901112018012001

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010111999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA SISWA SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI DAN SISWA SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG**, di susun oleh: **Nisa Ikhsanti, NPM : 1531080113**, Prodi : **Psikologi Islam**, Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah di munaqasyahkan pada hari, Selasa tanggal 16 Juli 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

Sekretaris : **Citra Wahyuni, M.Si**

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji I : **Supriyati, S.Psi., M.Si**

Penguji II : **Annisa Fitriani, S.Psi., M.A**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Arsyad Syobvi Kesuma, Lc, M.Ag

NIDN 5808231993031001

MOTTO

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامِ

Artinya : Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. (H.R Muslim).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin. Sujud syukurku kupersembahkan kepadamu ya Allah Tuhan yang Maha Penyayang dan yang Berilmu, atas Rahmatmu serta Kuasamu Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar serta bermanfaat dalam menjalani kehidupan ini.

Bersama dengan tubuh yang tegak dan dalam sujudku memohon dan mengadahkan doa yang tidak terkira terima kasih untuknya ya Rabb..

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi.

1. Kedua orangtuaku tercinta dan terkasih. Ayahku Muhamad Sani dan Ibuku Yati Oktia, yang tiada henti mengirim doa terbaik, memberiku semangat dan motivasi, nasihat serta kasih sayang dan selalu mengajarkan ku segala hal tentang kehidupan dan tidak mungkin bisa terbalaskan olehku melalui selebar kata di halaman persembahan ini.
2. Keluarga besarku, Keluarga besar Mursid dan Mukti yang telah mensuport serta memberiku semangat untuk terus menyelesaikan pendidikan ku sampai selesai.
3. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nisa Ikhsanti, dilahirkan di Astra Kesetra pada tanggal 26 Desember 1995. Anak tunggal dari pasangan Ayahanda bernama Muhammad Sani dan Ibunda bernama Yati Oktia. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di :

1. TK IT Bustanul Ulum, Lulus tahun 2003
2. SD IT Bustanul Ulum, Lulus tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Lulus tahun 2012
4. SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, Lulus tahun 2015

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dengan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung”.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam yang selalu meluangkan waktu, memberi masukan dan memberi motivasi serta nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Supriyati, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Annisa Fitriyani, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Jurusan dan Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, memberi doa, semangat serta nasihat dan memberi kepercayaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fathonah M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan semester awal sampai semester akhir.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi penelitian ini.
7. Kepala Sekolah SMP IT Fitrah Insani dan Kepala Sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada peneliti.

8. Siswa – siswi SMP IT Fitrah Insani dan siswa – siswi SMP Nusantara Bnadar Lampung yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
9. Sahabatku tersayang, Galuh Deftianty Wibowo, Hani Indah Putri, Rani Desmita, Misna Aini, Wiwit Wulandari, Nurfitriani, Dwi Zunita Sari, Tika Meida Putri, Aprillia Fatma Sari, Areka Putri, Febri Widiyanto, Lutfi Al Hadi, yang selalu memberiku semangat dan tidak pernah berehenti dalam mengingatkan kebaikan.
10. Seluruh teman – teman Psikologi Islam angkatan 2015 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tak bisa di sebutkan satu persatu atas bantuan dan semangat bagi peneliti. Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda, *aamiin*.

Bandar Lampung, Juni 2019
Peneliti,

Nisa Ikhsanti
NPM. 1531080113

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL | ..i |
| PERNYATAAN..... | ..ii |
| ABSTRAK | ..iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ..iv |
| PERSETUJUAN..... | ..v |
| PENGESAHAN | ..vi |
| MOTTO | ..vii |
| PERSEMBAHAN..... | ..viii |
| RIWAYAT HIDUP | ..ix |
| KATA PENGANTAR..... | ..x |
| DAFTAR ISI..... | ..xii |
| DAFTAR TABLE | ..xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | ..xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | ..xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | ..1 |
| B. Tujuan Penelitian..... | ..8 |
| C. Manfaat Penelitian..... | ..9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Perilaku Prososial..... | ..10 |
| 1. Pengertian Perilaku | ..10 |
| 2. Pengertian Perilaku Prososial..... | ..11 |
| 3. Teori Motivasi Perilaku Prososia | ..13 |
| 4. Aspek – Aspek Perilaku Prososial | ..17 |
| 5. Faktor – Faktor Perilaku Prososial | ..19 |
| 6. Bentuk – bentuk Perilaku Prososial | ..22 |
| 7. Perilaku Prososial dalam Persektif Islam | ..23 |
| 8. Kecendrungan Perilaku Prososial Pada Remaja | ..26 |
| B. Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Non Islam Terpadu..... | ..27 |
| 1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu..... | ..27 |
| 2. Pengertian Sekolah Non Islam Terpadu..... | ..30 |
| 3. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Non Islam Terpadu..... | ..31 |
| C. Kerangka Fikir | ..32 |
| D. Hipotesis..... | ..33 |

BAB III METODE PENELITIAN

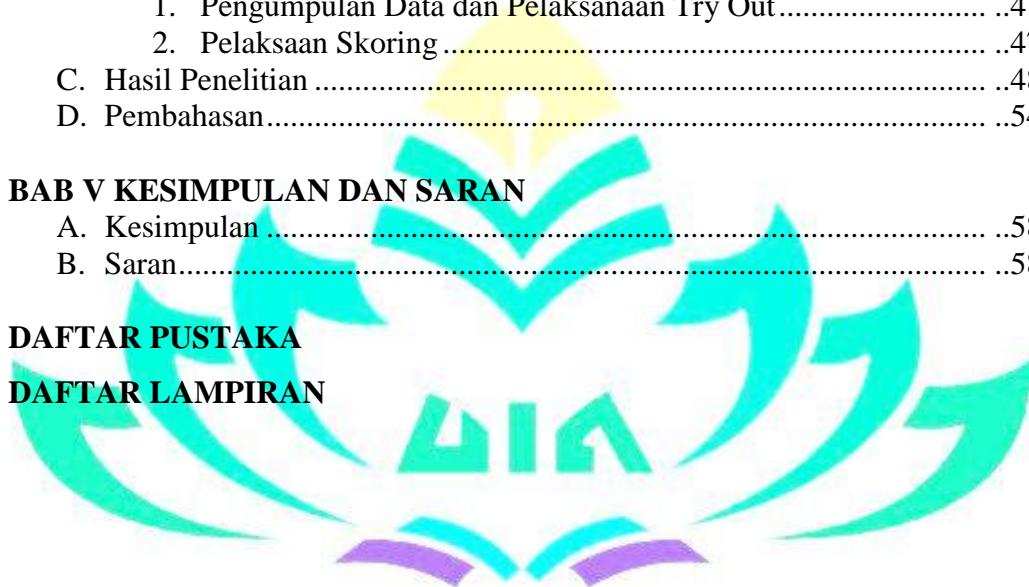
| | |
|---------------------------------------|------|
| A. Identifikasi Variabel..... | ..34 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | ..34 |
| C. Subjek Penelitian..... | ..35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | ..36 |
| E. Validitas dan Reliabilitas | ..37 |
| F. Metode Analisis Data..... | ..38 |

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|------|
| A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian..... | ..41 |
| 1. Orientasi Kancan..... | ..41 |
| 2. Persiapan Penelitian | ..46 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | ..47 |
| 1. Pengumpulan Data dan Pelaksanaan Try Out..... | ..47 |
| 2. Pelaksanaan Skoring | ..47 |
| C. Hasil Penelitian | ..48 |
| D. Pembahasan..... | ..54 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|------|
| A. Kesimpulan | ..58 |
| B. Saran..... | ..58 |

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 1. Blue Print Skala Perilaku Prososial | 37 |
| Tabel 2. Uji Validitas Try Out Skala Perilaku Prososial | 49 |
| Tabel 3. Aitem Perilaku Prososial Siswa | 49 |
| Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas | 49 |
| Tabel 5. Rangkuman Uji Reabilitas | 50 |
| Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian | 50 |
| Tabel 7. Kategorisasi Perilaku Prososial SMP IT Fitrah Insani | 51 |
| Tabel 8. Kategorisasi Perilaku Prososial SMP Nusantara Bandar Lampung..... | 51 |
| Tabel 9. Uji Normalitas..... | 52 |
| Tabel 10. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran | 53 |
| Tabel 11. Deskriptif Hipotesis | 53 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Perbedaan Perilaku Prososial Siswa SMP Islam Terpadu dan Siswa SMP Non Islam Terpadu | 32 |
|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Uji Coba
- Lampiran 2. Skala Penelitian
- Lampiran 3. Uji Reabilitas dan Validitas
- Lampiran 4. Uji Normalitas
- Lampiran 5. Uji Homogenitas
- Lampiran 6. Output Hasil Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya berkelompok serta membutuhkan oranglain dan tidak dapat hidup sendiri, untuk itu manusia membutuhkan sesamanya untuk tumbuh dan berkembang. Sears dalam (Nuralifah & Rohmatun, 2015) menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia yang dalam kehidupannya sudah pasti akan tergantung keada manusia yang lain, sehingga dalam proses hidupnya manusia senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain yang dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengannya yaitu keluarga, teman sekolah, dan lingkungan sekitar bahkan sampai orang yang tidak dikenal sama sekali.

Pada masa modern seperti ini sangat memberikan dampak besar dalam kehidupan manusia sehingga terjadi pergeseran pada pola interaksi antar individu yang menyebabkan berubahnya nilai – nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk pergeseran pola hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya adalah fenomena menipisnya perilaku prososial dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa fakta dalam kehidupan masyarakat perilaku tolong menolong semakin rendah. Gambaran menurunnya perilaku prososial didukung oleh fenomena yang kini banyak ditemui yaitu rasa acuh terhadap sesama, hilangnya kepedulian, kurangnya tingkat tolong menolong ditengah masyarakat, sama halnya yang terjadi pada siswa di dalam ranah pendidikan misalnya di

lingkungan sekolah. Seiring dengan semakin majunya teknologi dan meningkatnya mobilitas, masyarakat terbiasa dengan perilaku yang bersifat individual atau lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan kurang peduli dengan apa yang menimpa orang lain.

Pada kehidupan sehari – hari kita sering menjumpai contohnya pada saat menaiki bus atau kendaraan umum penuh dengan penumpang masih banyak orang yang tidak mau memberikan tempat duduknya untuk wanita seperti orangtua bahkan wanita hamil, atau saat di jalan melihat ada kecelakaan lalu lintas, masyarakat masih ada yang lebih memilih mengabaikan dan mengabadikan gambar atau mengambil video dari kejadian tersebut.

Faturochman (2006) mengungkapkan bahwa setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan oranglain. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan hal yang berbeda. Menurut Saekoni (2005) menyatakan bahwa terlalu kompleks masalah-masalah sosial di negeri ini, satu hal yang paling esensial adalah hilangnya sikap prososial seperti gotong royong, toleransi diantara orang dan kurangnya kepekaan sesama. Hilangnya sikap dari perilaku prososial saat ini bukan hanya dirasakan masyarakat umum, akan tetapi semua kalangan seperti sama halnya dengan siswa disekolah yaitu siswa sekolah tingkat menengah.

Perilaku prososial adalah segala sesuatu yang dipandang sebagai tindakan yang di tujuikan untuk memberikan keuntungan. Menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah sebuah tindakan menolong yang menguntungkan bagi oranglain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan

langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan akan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. William (Dayakisni dan Hudaniah, 2006) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Mahmuda (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan prososial ada empat, yaitu situasi sosial, karakteristik orang yang terlibat, faktor internal dan latar belakang kepribadian. Namun Jenis-jenis Perilaku Prososial Mussen (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa perilaku prososial meliputi menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan orang lain.

Carlo (1999) mengindikasikan bahwa konteks sosial mempunyai peranan penting dalam perkembangan perilaku prososial dan moral pada remaja awal. Konteks sosial ini meliputi keluarga, teman, sekolah, bangsa dan kebudayaan. Pada taraf Sekolah Menengah Pertama, seorang individu mengalami fase remaja awal, dimana masa transisi dari anak-anak akhir menjadi remaja itu membutuhkan penyesuaian yang tidak mudah untuk usia mereka. Masa remaja dapat diartikan pencarian jati diri atau identitas diri, oleh sebab itu remaja membutuhkan sekolah dan pendidikan untuk mencapai penyesuaian diri dengan baik.

Sekolah memiliki dua fungsi pokok yang berbeda yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan dua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah terhadap siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan dan

teknologi saja, akan tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian dan kecerdasan seorang siswa. Begitupun dengan pendidikan Islam, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai - nilai kemanusiaan yang berfungsi secara universal dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah dengan latar belakang pendidikan Islam terpadu dengan sekolah umum mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, kedua sekolah tersebut yang membedakannya adalah dari segi kurikulum dimana pada sekolah umum hanya terdapat mata pelajaran yang kebanyakan bersifat umum seperti, matematika, bahasa indonesia, ipa, ips, agama, bahasa arab, dan lain sebagainya sangat sedikit sekali mata pelajaran yang berbasis agama. Sedangkan latar belakang pendidikan sekolah Islam terpadu kurikulumnya akan lebih banyak yang mempelajari tentang agama seperti bahasa arab, agama, fiqih, al'quran dan hadist, dan masih banyak yang lain. Dengan demikian bukan berarti sekolah berlatar belakang agama tidak ada kurikulum mata pelajaran umum hanya saja kurikulumnya lebih sedikit dari pada sekolah umum menurut Anshari (Ar, 2019).

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak – kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2003). Ditinjau dari perspektif teori kognitif Jean Piaget, maka pemikiran masa remaja mencapai tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau masa dewasa.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang di ungkapkan oleh Havighurst dalam (Agustiani, 2009), menuntut individu untuk dapat mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab. Akan tetapi kenyataannya terkadang remaja tidak mampu mengontrol diri sehingga tidak dapat mencapai tingkah laku sosial yang sesuai sehingga terjadinya banyak kenakalan remaja yang terjadi.

Remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan sebagai media dalam membantu perkembangan kognitif, fisik dan psikososial. Salah satu lingkungan yang memberi pengaruh adalah sekolah (Yusuf, 2012). Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Hurlock dalam (Yusuf, 2012) bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku, diantaranya perilaku prososial.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak - anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini dan Sundari, 2004). Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan (Muss, 1968). Sekolah menengah mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk konsep - konsep para remaja tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa mereka kelak. Anak remaja yang sudah duduk di bangku sekolah menengah umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya, tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Beberapa fakta yang sering terjadi belakangan ini yang melibatkan remaja dalam sekolah seperti contoh kasus prostitusi pelajar di Lampung yang melibatkan Siswi SMP Kakak dan Beradik pada 27 Desember 2018 (sumber: m.tribunnews.com), kemudian ada sebuah kasus yaitu 4 pelajar yang menjadi tersangka pencurian mobil di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Lampung (sumber: lamppost.co), ataupun sebuah kasus yang melibatkan siswa SMP di Lampung saat menghisap ganja (sumber: merdeka.com).

Penelitian ini di khususkan kepada siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani sebagai sampel sekolah yang berlatar belakang pendidikan Islam Terpadu dan SMP Nusantara Bandar Lampung sebagai sampel sekolah yang berlatar belakang sekolah umum. Dari kedua sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda ini, kita diharapkan dapat menyimpulkan apakah terdapat perbedaan mengenai perilaku prososial yang dilakukan oleh siswa disekolah tersebut. Sehingga dari perbedaan perilaku prososial antara kedua sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut dapat sekaligus mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2019, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana perilaku prososial antara siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Pertama, siswa yang berasal dari SMP Islam Terpadu Fitrah Insani yang berinisial A mengatakan bahwa di sekolahnya banyak ditemui perilaku menolong dilakukan oleh siswa, seperti contohnya membantu teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas, dan membantu teman ketika teman sedang mendapatkan masalah.

Sedangkan menurut salah satu siswa berinisial B pada SMP Nusantara Bandar Lampung mengatakan bahwa siswa disekolah tersebut memiliki perilaku prososial yang baik, akan tetapi masih ada beberapa kelompok siswa yang saat dimintai bantuan oleh guru tetapi pura-pura tidak dengar, bahkan ada yang langsung pergi, walaupun ada juga dalam kelompok beberapa anak yang memiliki perilaku prososial diantaranya mengantar teman ke UKS saat sakit, atau meminta uang sumbangan atau uang duka saat ada keluarga siswa atau kerabat yang meninggal dunia.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harefa dan Indrawati) Universitas Diponegoro yang menyatakan perbedaan perilaku prososial siswa di sekolah yang berlatar belakang pendidikan agama dan umum dengan judul penelitian *"Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah (MA) Berbasis Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan waktu dan tempat yang sudah ditetapkan oleh peneliti adalah didapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren mempunyai perilaku prososial lebih baik dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum.*

Penelitian ini relevan juga dengan yang dilakukan oleh (Arsyad, 2013) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menyatakan perilaku prososial dengan latar belakang sekolah umum dengan sekolah berlatar belakang agama dengan judul penelitian *"Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Pondok Pesantren X dan Siswa SMP Negeri Y di Yogyakarta". Kesimpulan dari penelitian adalah adanya perbedaan perilaku prososial antara Pondok Pesantren X dan Siswa*

SMP Negeri ditinjau dari sekolah dengan latar belakang agama lebih memiliki perilaku prososial yang baik dibandingkan dengan sekolah berlatar belakang umum.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang di didik di sekolah Islam Terpadu memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Namun kenyataannya siswa yang di didik di sekolah – sekolah umum juga tidak menutup kemungkinan dapat mempunyai perilaku prososial yang baik juga.

Peneliti berasumsi bahwa lahirnya sifat saling tolong menolong, bekerja sama, berbagi rasa, menyumbang serta adanya sifat untuk memperhatikan kesejahteraan oranglain itu dikarenakan adanya kesadaran dari dalam diri sendiri yang muncul dengan tulus sehingga mempengaruhi individu berperilaku prososial. Berdasarkan atas permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial antara siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

B. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dengan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

C. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di setiap sekolah mengenai perbedaan perilaku prososial siswa, dan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang suatu proses perubahan perilaku yang dapat dilakukan pada sekolah Islam Terpadu maupun sekolah umum.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan para guru dapat membina dan memberikan contoh suri tauladan kepada para siswanya yang berkaitan dengan perilaku prososial.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini dapat menyadarkan siswa agar pentingnya perilaku prososial sehingga perilaku prososial yang dimiliki siswa tersebut meningkat menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dengan meneliti perilaku prososial dengan mencari faktor-faktor yang lain yang di dapat untuk meningkatkan perilaku prososial siswa sekolah Islam Terpadu dan sekolah umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan nya yang terwujud dalam segala bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus, yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik yang disadari maupun tidak (Wawan, 2011).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku ini juga disebut dengan teori “S - O - R” atau : Stimulus- Organisme - Respon. Dalam bentuk respon terhadap stimulus respon dibagi menjadi dua yaitu :

a. Respon *respondent* atau reflektif

Yaitu respon yang dihasilkan oleh rangsangan tertentu biasanya respon ini menghasilkan sifat relatif tetap atau disebut juga *eliciting stimuli*.

b. Operan Respon

Respon ini timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menurut Notoatmodjo (2011) yang dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus :

a. Perilaku tertutup (*cofert behavior*)

Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian persepsi pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus ini sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang mudah untuk diamati dan dilihat oleh orang lain.

Perilaku yang terbentuk dari pendidikan yang berbeda akan secara otomatis menghasilkan perilaku yang berbeda pula. Siswa yang belajar disekolah berlatar belakang Islam Terpadu akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap ajaran agama, namun siswa yang belajar di sekolah berlatar belakang umum atau Non Islam Terpadu memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang rendah guna pelaksanaan agamanya pun tidak setaat siswa yang memahami ajaran agama nya (Ar, 2019).

Namun tidak semua lembaga pendidikan berhasil merubah perilaku individu menjadi baik seperti pada sekolah umum cukup banyak tindakan kedisiplinan yang di langgar seperti terlambat sekolah (Zwingman dalam Ar, 2019).

2. Pengertian Perilaku Prososial

Dalam kehidupan bermasyarakat , manusia di tuntut untuk mempunyai perilaku untuk saling tolong menolong sesama manusia yaitu perilaku prososial. Seperti yang telah banyak di kemukakan para ahli psikologi, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan oranglain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang

melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2007).

Secara sederhana (Feldman dalam Farhah, 2011) mendefinisikan perilaku prososial adalah *“Helping or Prosocial behavior is behavior that benefits other people”*. Menolong atau perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain. Pendapat ini sejalan dengan Deaux & Wrightsman (Farhah, 2011) yang mendefinisikan perilaku prososial adalah *“Behavior that benefits other or has positive social consequence”*. Perilaku yang menguntungkan orang lain atau memiliki konsekuensi sosial yang positif.

Menurut Taylor dalam (Istiana, 2018) perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas, mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif – motif si penolong (Asih & Pratiwi, 2010).

Menurut (Watson, 1984) perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, yaitu tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu imbalan untuk dirinya. Sementara menurut (Dahriani, 2007), perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain, baik fisik maupun psikologis, demi menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup sesama, namun tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan.

Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial atau altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan orang lain. Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur – unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial.

Perilaku prososial dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang dapat membawa manfaat bagi oranglain maupun sekelompok orang (Penner, Dovodio, Piliavin, & Schroeder, 2005). Sedangkan menurut Baron & Branscombe (2012) perilaku prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain yang seringkali tanpa memberi manfaat langsung pada si penolong.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri sendiri.

3. Teori Motivasi Perilaku Prososial

Menurut Baron dan Byrne (dalam Farhah, 2011) ada empat teori utama yang mendasari timbulnya perilaku prososial, yaitu:

a. Hipotesis Empatik – Altruisme

Teori ini menyatakan bahwa, karena empati kita menolong orang yang memerlukan hanya karena perasaan menjadi enak karena melakukannya. Menurut Baron dan Kolega (Baron & Byrne, 2005), perasaan empati yang kuat membuat seseorang mengesampingkan pertimbangan lain untuk menolong seseorang dan bersedia terlibat dalam situasi yang tidak menyenangkan bahkan berbahaya. Empati yang tinggi hanya menimbulkan perilaku prososial karena tindakan tersebut membuat perasaan menjadi enak, tetapi tidak berhasilnya usaha untuk menolong membuat perasaan menjadi tidak enak.

b. Hipotesis Model Mengurangi Keadaan Negatif

Menurut teori ini, orang yang melakukan tindakan prososial terhadap orang lain untuk mengurangi rasa negative dan ketidaknyamanan emosional mereka sendiri.

c. Hipotesis Kesenangan Empatik

Hipotesis kesenangan ini mendasarkan aktivitas menolong pada perasaan positif dari pencapaian yang muncul ketika penolong mengetahui bahwa ia mampu memberi pengaruh menguntungkan pada orang yang membutuhkan. Jadi empati tidak cukup membuat seseorang memberi respon prososial ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan, tetapi juga dibutuhkan umpan balik mengenai dampaknya bagi seseorang.

d. Determinisme Genetik

Model determinisme genetik melacak perilaku prososial ke dampak umum dari seleksi alam. Terjadinya tindakan prososial meningkatkan

kemungkinan diwariskannya gen seseorang kepada generasi berikutnya, sehingga tindakan prososial tersebut menjadi bagian dari warisan biologis kita. Namun dalam literature altruism, Buck dan Ginsberg (dalam Baron dan Byrne, 2005) menyimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya gen yang menentukan perilaku prososial.

Ada tiga norma sosial dasar yang lazim dalam masyarakat manusia yaitu:

a. *Norm of Social Responsibility* (norma tanggung jawab sosial)

Menyatakan bahwa kita harus membantu orang lain yang bergantung oleh kita.

b. *Norma of Reciprocity* (*norma reciprocity*)

Menyatakan bahwa kita harus membantu orang lain yang pernah membantu kita. Beberapa study menunjukkan bahwa orang lebih cenderung membantu orang lain yang pernah membantu mereka.

c. *Norma of Social justice* (*norma of social keadilan sosial*)

Perspektif Belajar Perspektif belajar menyatakan bahwa orang belajar menolong, mengikuti prinsip dasar penguatan dan modeling.

d. Perspektif Pengambilan Keputusan

Menurut Latane & Darley ;Taylor (2002) dalam (Farhah, 2011) dari perspektif pengambilan keputusan dan kemudian mengambil tindakan langkah - langkah dalam keputusan ini.

1) Melihat kebutuhan, seseorang pertama - tama melihat sesuatu yang terjadi dan memutuskan apakah bantuan perlu diberikan atau tidak.

- 2) Mengambil tanggung jawab personal, jika bantuan diperlukan, orang itu akan mempertimbangkan seberapa besar tanggung jawabnya untuk bertindak.
- 3) Menimbang untung rugi, orang itu mungkin akan mengevaluasi imbalan dan biaya dari tindakan menolong atau tidak menolong.
- 4) Memutuskan cara membantu dan mengambil tindakan. Seseorang harus memutuskan tipe bantuan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara membutuhkannya.

Teori Atribusi (Sarwono, 2002) juga mengemukakan beberapa teori lain yang mendasari seseorang menolong orang lain, yaitu:

a. Teori Behaviorisme

Menurut pendapat kaum behavioris murni, manusia menolong karena dibiasakan oleh masyarakat menyediakan ganjaran yang positif.

b. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini dasarnya adalah prinsip sosial ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan seseorang dengan mempertimbangkan untung ruginya, tidak hanya dalam artian material atau financial, tetapi juga dalam bentuk psikologis seperti memperoleh informasi, pelayanan, status, penghargaan, perhatian, serta kasih sayang.

c. Teori Empati

Menurut Batson dalam (Sarwono, 2002) egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku prososial. Dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri. Sedangkan

dari segi simpati, perilaku prososial itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri dan yang menjadi fokus usaha menolong terletak pada penderitaan orang lain, bukan pada penderitaan sendiri. Karena dengan terbebasnya orang lain dari penderitaan itulah si penolong akan terbebas dari penderitaannya sendiri.

d. Teori Norma Sosial

Menurut teori ini, orang menolong karena diharuskan oleh norma – norma masyarakat.

4. Aspek – Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi :

- a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Kerjasama (*cooperative*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Bringham dalam (Asih, 2010) adalah :

- a. Persahabatan, kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- b. Kerjasama, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi terciptanya satu tujuan.
- c. Menolong, bersedia menolong orang yang sedang kesulitan.
- d. Bertindak jujur, bersikap apa adanya dan tidak melakukan perbuatan curang.
- e. Berderma, kesediaan memberikan barang secara sukarela pada yang membutuhkan.

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dalam (Izzati, 2016) meliputi :

- a. Menolong, membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis.
- b. Berbagi rasa, kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan.
- c. Kerjasama, kesediaan melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama.
- d. Menyumbang, kesediaan bermurah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, kesediaan peduli terhadap permasalahan orang lain.

Berdasarkan beberapa aspek dalam uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan dalam perilaku prososial terdapat beberapa aspek yaitu menolong, menyumbang, kerjasama, berbagi perasaan dan bertindak jujur. Aspek – aspek perilaku prososial yang dipakai dalam penelitian ini adalah

aspek dari Mussen dalam (Izzati, 2016) yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial

Faktor yang mendasari individu untuk bertindak dan berperilaku prososial adalah nilai dan norma dalam masyarakat (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009).

a. Faktor-faktor Karakteristik Situasional :

1) Kehadiran oranglain

Menurut Staub (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009) orang yang lebih banyak dan sering berinteraksi bersama oranglain cenderung lebih sering melakukan perilaku prososial dibandingkan orang yang sering menyendiri.

2) Pengorbanan yang harus dilakukan

Bagi calon penolong, apabila pengorbanan yang dilakukan dinilai terlalu berisiko maka kemungkinan baginya untuk berperilaku prososial sangat kecil. Sebaliknya, apabila dinilai tidak terlalu berisiko dan pengorbanan yang rendah tetapi didukung dengan penguat yang kuat, maka orang tersebut akan lebih siap melakukan tindakan perilaku prososial (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009).

3) Pengalaman dan suasana hati

Menurut William (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009) seseorang yang sedang dalam suasana hati yang baik akan lebih banyak kecendrungan menolong orang lain, sedangkan orang dengan suasana hati yang kurang baik akan kurang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain.

4) Kejelasan stimulus

Saat stimulus semakin jelas terjadi pada situasi darurat, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi, menurut Sampson (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009).

5) Adanya norma sosial

Dalam masyarakat ada norma sosial yang mengharuskan seseorang untuk saling tolong menolong.

b. Faktor-faktor Karakteristik Personal

Faktor karakteristik personal yang di maksud adalah karakteristik kepribadian seseorang, seperti *self esteem*, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Menurut Sarwono & Meinarno (2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

1) Pengaruh Faktor Situasional

a) *Bystander*

Orang-orang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b) Daya tarik

Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.

c) Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban.

d) Ada model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

e) Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa – gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.

f) Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar – benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

2) Pengaruh Faktor Dalam Diri

a) Suasana hati

Emosi positif dan emosi negatif memengaruhi kemunculan tingkah laku menolong.

b) Sifat

Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan menolong orang lain.

c) Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan.

d) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

e) Pola asuh

Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, maka penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengorbanan yang harus dilakukan, adanya norma – norma sosial, atribusi terhadap korban, dan sifatkebutuhan korban.

6. Bentuk – bentuk Perilaku Prososial

Berdasarkan frekuensi pemberian bantuan, Amato (dalam Danny, 2006) membagi bentuk perilaku prososial yang diberikan setiap harinya kedalam 3 bentuk mendasar yaitu *formal planned helping*, *informal planned helping*, dan *spontaneous or unplanned helping*. Menolong yang direncanakan (*planned helping*) berarti bahwa orang akan berfikir lebih jauh terhadap pertolongan yang diberikan kepada oranglain.

Sedangkan menolong secara spontan (*spontaneous helping*) adalah bantuan yang diberikan secara seketika. Menolong secara formal (*formal helping*) adalah bentuk pertolongan yang diberikan kepada sebuah organisasi formal, sementara menolong secara informal (*informal helping*) berarti pertolongan yang diberikan kepada teman, keluarga, termasuk kepada orang yang tidak dikenal.

Brigham (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2003) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk – bentuk perilaku

prososial. Menurut Wright Man & Deaux (dalam Rudyanto, 2010) perilaku prososial sebagai kebalikan dari perilaku antisosial mempunyai bentuk seperti: interpersi pada saat kondisi darurat, beramal, bekerja sama, menyumbang, menolong, berkorban dan berbagi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk – bentuk perilaku prososial adalah *formal planned helping*, *informal planned helping*, *spontaneous or unplanned helping* serta kedermawanan, persahabatan, kerja sama, interpersi dalam kondisi darurat, menolong, berkorban dan berbagi.

7. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Perilaku yang menguntungkan bagi orang lain dibandingkan diri sendiri juga disebut perilaku prososial (*Helping Behavior*) dalam, hal ini sejalan dengan pendapat Wrightsman & Daux dalam (Rohmah, 2014). Sedangkan menurut Islam perilaku tolong menolong dikenal dengan istilah *ta'awun*. *Ta'awun* adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik sedangkan menurut istilah adalah suatu perbuatan yang didasari dan menggunakan hati nurani serta semata – mata ingin mencari Ridho Allah Swt.

Ta'awun bisa dilakukan dengan apa saja tanpa ada persyaratan, bahkan bisa dilakukan oleh yang masih kecil bahkan muda dan tua dalam mengerjakan kebaikan. *Ta'awun* juga dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki serta membutuhkan antara satu dan yang lainnya, sehingga dapat terwujudnya sebuah pergaulan yang harmonis dan rukun.

Perilaku tolong menolong sangat telah diperintahkan Allah SWT dalam Al - quran. Dalam konsep Islam kita dianjurkan untuk melakukan tolong menolong dan melakukan perbuatan terpuji. Perintah untuk tolong

menolong diperintahkan dalam Agama Islam sesuai dengan Firman Allah SWT
QS Al – Maidah (5:2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan untuk tolong menolong sesama terutama tolong menolong dalam hal kebaikan dan mengarah ada hal positif. Agama Islam telah mengajarkan kita sebagai manusia untuk selalu tolong menolong dan menebar kebaikan dengan sesama manusia. Glock dan Stark (1966) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang di hayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*) (Ancok dan Suroso, 2005).

Islam hanya menganjurkan untuk tolong menolong orang lain yang akan mengarahkan ada kebaikan, sebaliknya Islam tidak menganjurkan untuk menolong dalam hal keburukan yang dapat merugikan orang lain. Meskipun diri kita yang dirugikan tapi kita harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya, seperti yang telah di firmankan Allah Swt pada surat Ar – Rahman ayat 60 :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ٦٠

Artinya : “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

Perilaku menolong juga dilakukan oleh Nabi Musa kepada ciptaan Allah yang berupa binatang. Hal ini terdapat dalam surat Al – Qashash 28:24 yang berbunyi :

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”.

Dan di sebutkan juga dalam Hadits Riwayat Muslim no.2699. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Barangsiapa meringankan sebuah kesusahan (kesedihan) seorang mukmin di dunia, Allah akan meringankan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa memudahkan urusan seseorang yang dalam keadaan sulit, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup ‘aib seseorang, Allah pun akan menutupi ‘aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR. Muslim no. 2699).

Nashori (dalam Izzati, 2016) menyebutkan contoh perilaku tolong menolong juga diterapkan oleh salah seorang tokoh terkemuka dalam sejarah, yaitu Khalifah Umar bin Khatab yang suka mengunjungi rakyatnya di desa –

desa dan mengirimkan makanan kepada keluarga – keluarga yang miskin itu dengan tangannya sendiri tanpa diketahui oleh rakyat nya.

8. Kecendrungan Perilaku Prososial Pada Remaja

Badura dalam (Walgito, 2002) pembentukan perilaku yang didasari sikap remaja di jelaskan menggunakan contoh dan model. Gunarsa dan Gunarsa (2004) remaja lebih memilih model yang sesuai dengan latar belakang agama, auat sosial ekonominya, sehingga bila seorang remaja salah dalam memilih model yang dijadikan sebagai panutannya, maka akan berpengaruh negatif terhadap remaja serta menghambat dan merugikan proses-proses perkembangan.

Menurut Susanto (dalam Gunarsa dan Gunarsa, 2004) perilaku prososial pada khususnya remaja umumnya muncul dengan jalan melakukan peniruan atau imitasi terhadap teman-temannya, bila remaja mampu berperilaku menyenangkan orang lain maka akan mendapat reward atau hadiah atas perilaku yang telah dilakukan yang dapat diberikan dalam bentuk pujian dan penerimaan dari anggota kelompok terhadap kehadiran remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (dalam Khoeriyah, 2018) menunjukkan bahwa perilaku prososial sangat penting dan sering terjadi pada masa remaja, karena pada masa remaja mereka mulai mempunyai pergaulan yang lebih luas, mulai mengenal lingkungan, dan masyarakat yang lebih kompleks sehingga remaja lebih dituntut untuk lebih bisa peduli terhadap orang lain seperti tolong menolong, karna mereka merupakan makhluk sosial.

Pada masa remaja perilaku proposial yang dilakukan lebih beriontasi pada hubungan remaja dengan orang lain. Hasil interaksi dengan teman -

temannya memberi banyak fungsi, antara lain memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana memecahkan masalah bersama. Remaja dapat mempunyai kemampuan sosial dan dapat dinilai memiliki keterampilan sosial yang memungkinkan remaja untuk mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain, sehingga remaja dapat lebih disukai dan diterima dalam kelompok teman – teman dan lingkungan tempat tinggalnya.

B. Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Umum

1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Pada masa abad ke – 21 ada perubahan yang cukup menarik mengenai trend pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini ditandai dengan lahirnya sekolah – sekolah Islam Terpadu (Suyatno, 2013). Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al - Qur'an dan As - Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Istilah “Terpadu” dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (*tauhid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya, Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta

didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari – hari.

Lebih dari sekedar menyampaikan mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, para guru diuntut berperan sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pemandu moral (*murabby*) yang bertugas untuk menanamkan nilai – nilai moral keagamaan siswa. Ada sepuluh karakter dari kepribadian Muslim menurut tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Sepuluh karakter kepribadian Muslim ini biasa disebut dengan sepuluh *muwasafat*. Penjenjangan ini sama dengan konsep *muwasafat* yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin, yakni sebagai berikut.

- a. Memiliki akidah yang lurus, indikator dari karakter ini adalah mengimani rukun Islam, mematuhi dan tunduk kepada Allah SWT, mengikhlaskan amal untuk Allah SWT, beriman kepada nikmat dan siksa kubur, mensyukuri nikmat Allah SWT.
- b. Beribadah yang benar. Karakter ini memiliki indikator yaitu ihsan dalam thoharoh, ihsan dalam shalat lima waktu, cinta membaca dan menghafal al-Quran, berpuasa fardhu pada bulan ramadhan.
- c. Berakhlak mulia. Karakter ini dicirikan dengan indikator yaitu memenuhi janji, jujur, berbuat baik kepada orang lain, menjaga kehormatan keluarga, menyayangi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, menjaga pandangan, menjaga rahasia, menutupi aib orang lain, berteman dengan orang baik, rendah hati dan jauh dari sifat sombong.

- d. Mandiri. Karakter ini memiliki indikator yaitu menjauhi perbuatan tercela, memenuhi hak orang lain, belajar menabung, menjaga fasilitas umum, menjaga fasilitas dan barang pribadi.
- e. Berwawasan dan berpengetahuan luas. Karakter ini memiliki indikator yakni mempunyai kemampuan membaca dan menulis, mempunyai kemampuan mendengarkan dan mengutarakan pendapat, memperhatikan hukum-hukum tilawah, mengetahui sejarah Nabi SAW.
- f. Berbadan sehat dan kuat. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut menjaga kebersihan dan ketertiban di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- g. Bersungguh – sungguh terhadap dirinya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut menjauhi segala yang haram, menjauhi tempat-tempat yang haram, dan menjaga keamanan diri.
- h. Terampil mengelola segala urusannya. Karakter ini memiliki indikator terbiasa menyusun rencana kegiatan, tidak terburu-buru, dan mengisi buku harian.
- i. Disiplin waktu. Karakter ini memiliki indikator yaitu tepat waktu, dan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat.
- j. Bermanfaat bagi orang lain. Karakter ini ditandai dengan indikator membantu kedua orang tua, senantiasa mendoakan kedua orang tua, membantu yang membutuhkan dengan tenaga, uang dan fikiran, mendiakan teman dan Muslim lainnya, dan menjalankan tugas di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

2. Pengertian Sekolah Umum

Sekolah Umum merupakan lembaga pendidikan di Indonesia warisan penjajah Belanda yang mengajarkan ilmu – ilmu umum yaitu ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Sekolah Menengah Pertama atau yang biasa disebut sekolah umum, diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta.

Sekolah berbasis umum ini memiliki beberapa kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum yang dipakai pada sekolah umum mengajarkan sebagai mana pelajaran pada kurikulum yang dipakai dalam SMP Islam Terpadu, hanya saja pada sekolah SMP umum lebih banyak pelajaran umum dan pelajaran berbasis pendidikan agama Islam tidak sebanyak porsi pada sekolah Islam Terpadu.

Adapun mata pelajaran yang di gunakan dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan ketrampilan, Pendidikan Jasmani, dan Prakarya. Pada beberapa sekolah, masih ada yang memberlakukan kurikulum lama yang memuat mata pelajaran sebagai berikut yaitu, Agama, BTQ (khusus kelas VII), Pendidikan Jasmani, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, Teknologi Informatika dan Komunikasi, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, IPA

(Fisika, Biologi, Kimia), Matematika, IPS (Sejarah, Geografi, dan Ekonomi), dan Seni Budaya Keterampilan.

3. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Umum

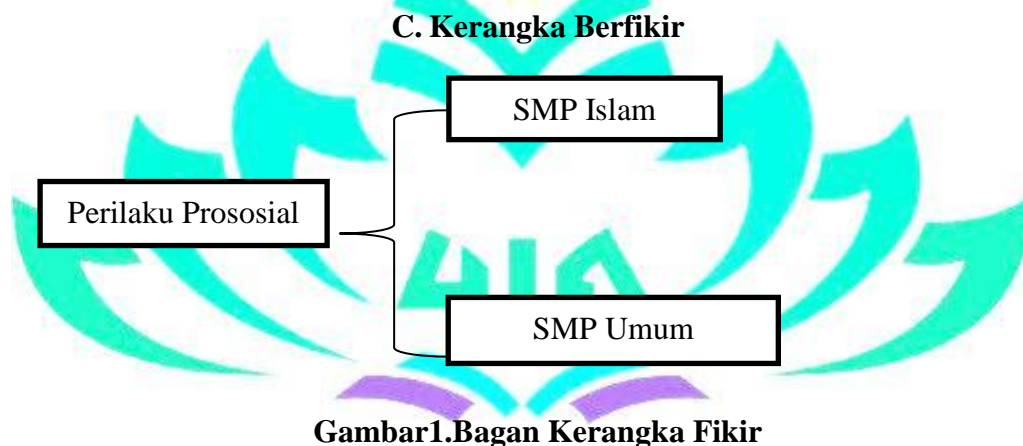
Istilah “kurikulum” sudah sangat populer dikalangan masyarakat umum, kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar – pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah artinya lapangan perlombaan untuk seorang pelari, dimana lapangan tersebut ada batas start dan batas finish (Yurni dan Erwin, tanpa tahun).

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran tetapi lebih mudah mengembangkan pikiran, mengembangkan pengetahuan serta dapat menambah wawasan, oleh karena itu kurikulum adalah usaha sekolah untuk mempengaruhi kebutuhan siswa agar dapat belajar dengan baik. Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus sesuai dengan perkembangan di masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam kancah pendidikan di Indonesia sehingga mereka memiliki pilihan yang fleksibel terhadap kurikulum yang diterapkan. Meskipun demikian, ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipakai ketika memilih kurikulum yang akan diterapkan. Pertimbangan tersebut sebagai contoh adalah pertimbangan pragmatis. Karena berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka mereka harus memilih antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Kementerian Agama.

Pertimbangan ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan nilai plus kepada para pengguna lembaga pendidikan tersebut (Suyatno, 2013).

Kurikulum yang diterapkan dalam Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang di adopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah banyak di modifikasi dan memadukan antara pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan. Sedangkan kurikulum yang dipakai di sekolah umum adalah kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bermuatan pelajaran umum dan memuat pelajaran agama yang lebih sedikit dari sekolah Islam Terpadu.



Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri sendiri. Berdasarkan penjelasan teori diatas, adanya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut adalah pengaruh faktor situasional dan pengaruh faktor dalam diri (Sarwono dan Meinarno, 2009). Adapun yang membedakan dari Sekolah Islam Terpadu dengan Sekolah Umum adalah dari segi kurikulum nya yang terdapat pada pelajaran agama lebih banyak pada Sekolah

Islam Terpadu, sedangkan pada sekolah umum lebih mengedepankan pelajaran umum dan hanya sedikit memuat pelajaran agama.

Perbandingan antara sekolah yang bertaraf Islam Terpadu dengan sekolah umum yaitu terletak pada pelajaran aqidah akhlaq, mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan hafalan doa yang lebih intensif dari sekolah Non Islam Terpadu. Sehingga diharapkan anak yang bersekolah di sekolah berbasis islam terpadu dapat terbentuknya sebuah kerangka akhlaq dan moral dalam berperilaku yang baik, meskipun tidak menutup kemungkinan anak yang disekolahkan dalam sekolah biasa atau bukan dari latar belakang islam terpadu juga dapat memiliki akhlaq, moral serta perilaku yang baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan perilaku prososial siswa sekolah Islam Terpadu dan siswa sekolah umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas, yang kemudian peneliti merumuskan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel terikat : Perilaku Prososial
2. Variabel bebas : SMP Islam Terpadu dan SMP Umum

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah perilaku tolong menolong tanpa memikirkan diri motif – motif atau memikirkan diri sendiri. Perilaku prososial dapat dilihat dari aspek – aspek yaitu berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Semakin tinggi nilai nya maka semakin baik juga nilai perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dalam (Izzati, 2016) yakni menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan orang lain.

2. Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Umum

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang menitikberatkan pada pendidikan keislaman dan mengedepankan religiusitas, sedangkan sekolah umum adalah sekolah yang menitikberatkan pada sekolah yang mempelajari sekolah umum yang bersifat universal.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP IT Fitrah Insani yang keseluruhannya berjumlah 255 siswa dan siswi SMP Nusantara Bandar Lampung yang berjumlah 270. Adapun rinciannya dijelaskan dalam tabel 1 dan 2 :

Tabel.1
Rincian Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|
| 1 | VII | 84 siswa |
| 2 | VIII | 81 siswa |
| 3 | IX | 90 siswa |
| Jumlah | | 255 siswa |

Sumber : SMP Islam Terpadu Fitrah Insani

Tabel.2
Rincian Jumlah Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|
| 1 | VII | 60 siswa |
| 2 | VIII | 90 siswa |
| 3 | IX | 120 siswa |
| Jumlah | | 270 siswa |

Sumber : SMP Nusantara Bandar Lampung

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa dan siswi yang pada masing - masing sekolah peneliti mengambil subyek sebanyak 30 siswa siswi SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan 30 siswa siswi dari SMP Nusantara Bandar Lampung. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *Quota Sampling* yang artinya teknik ini digunakan untuk tujuan mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu (Azwar, 2015). Adapun karakteristik dalam

penelitian ini adalah siswa dan SMP berusia 13 – 15 tahun yang aktif dan sedang duduk di kelas delapan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang akurat sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan data yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku prososial siswa dengan menggunakan observasi dan angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yaitu skala perilaku prososial, dengan menggunakan aspek menurut Mussen dalam (Izzati, 2016) yang memiliki lima aspek yaitu menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Adapun dalam instrumen penelitian ini hanya digunakan empat opsi atau alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, hal ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan responden untuk memberikan jawaban netral. Untuk pernyataan positif keempat opsi tersebut mempunyai skor masing-masing adalah; Sangat Setuju =4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1.

Sebaliknya untuk pernyataan negatif, keempat opsi mempunyai skor masing-masing adalah: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, dan Sangat Tidak Setuju = 4. Adapun total skor dari masing-masing responden adalah hasil penjumlahan skor dari seluruh aitem yang tersedia.

Berdasarkan aspek perilaku prososial tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan melalui indikator, sebagai bentuk penyebaran aitem dari tiap-tiap aspek dan indikatornya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel.3
Blue Print Skala Perilaku Prososial

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | Total |
|--------|--|--|------------------|--------------------|-------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1 | Menolong | Meringankan beban fisik dan psikologis | 1, 7, 12, 37 | 17, 33, 40 | 7 |
| 2 | Berbagi Rasa | Memahami perasaan orang lain | 8, 19, 27 | 2, 22 | 5 |
| 3 | Kerjasama | Gotong Royong | 3, 23, 30, 36 | 14, 34, 38 | 7 |
| 4 | Menyumbang | Murah Hati | 10, 13, 24, 28 | 5, 18, 35, 39 | 8 |
| 5 | Memperhatikan kesejahteraan orang lain | Peduli | 4, 15, 25, 32 | 9, 21, 29 | 7 |
| | | Mendahulukan kepentingan orang lain | 11, 20, 31 | 6, 16, 26 | 6 |
| Jumlah | | | 22 | 18 | 40 |

E. Validitas dan Realibilitas Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan memperoleh eror pengukuran yang kecil, artinya skor atau nilai setiap subjek yang diperoleh dari alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor (nilai) yang sebenarnya (Azwar, 2009). Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, digunakannya

batasan koefisien korelasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,25. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 2015). Pengujian daya beda aitem yang diperoleh dari hasil *try out* yang kemudian dianalisa dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows Seri 25.00*.

2. Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *validity* yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang dimiliki tingkat reliabel. Reliabilitas adalah suatu pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2015).

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang dihasilkan. Menurut (Sugiono, 2008) teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data kedalam katagori, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, teknik statistik yang di pakai untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian perbandingan adalah *t- test independent*, dengan bantuan program *SPSS For Window Seri 25.00*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

a. Profil SMP IT Fitrah Insani

SMP Islam Terpadu Fitrah Insani merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu. Secara geografis SMP Islam Terpadu Fitrah Insani berada di lokasi yang tidak jauh dari pusat kota. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani beralamatkan di Jalan Imam Bonjol Gang Pinang no. 12 Kelurahan Langkapura Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Mulanya berawal dari banyak nya tuntutan masyarakat yang mengharapkan sekolah yang memadukan nilai – nilai Islam dengan tuntutan jaman serta adanya keprihatinan melihat kondisi masyarakat saat ini. Maka dari itu pada tahun 2006 Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mendirikan sebuah sekolah yakni Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fitrah Insani dan mulai beroperasi 11 September 2007 serta telah diberikan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung Nomor 421/2250.a/08/2007.

Adapun profil SMP Islam Terpadu Fitrah Insani adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Islam Terpadu Fitrah Insani |
| 2) Alamat Sekolah | : Imam Bonjol Gang Pinang No. 12 |
| 3) Kecamatan / Kab / Kota | : Kemiling / Bandar Lampung |
| 4) Nama Yayasan | : Fitrah Insani |
| 5) NSS / NSPN | : 202126013101 / 1081123 |

- 6) Akreditasi : B
- 7) Tahun Berdiri : 2007
- 8) Kepemilikan Tanah : Wakaf
- 9) Luas Tanah : 1987 m²
- 10) Luas Seluruh Bangunan : 335 m²

SMP Islam Terpadu Fitrah Insani memiliki visi menjadikan Pendidikan Terpadu yang unggul pencetak generasi shaleh cerdas dan berprestasi dan dikembangkan dalam Misi yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan Ilmu Agama dan Umum secara utuh.
- b. Membina peserta didik agar memiliki kecerdasan yang integral (kecerdasan intelektual kecerdasan spiritual kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik).
- c. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.

Kurikulum yang dikembangkan oleh SMP Islam Terpadu Fitrah Insani menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), diperkaya dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pendampingan, Kurikulum Ketrampilan (English Club, Kepanduan, Kunjungan, Apresiasi Seni Islam, Hardware, Software dan Life Skill. Serta dilengkapi dengan beberapa kegiatan, diantaranya renang, kaligrafi, basket, bulu tangkis, futsal, outbound, kunjungan, persahad, mabid, OSIS, Sanlat (Pesantren Kilat), dan bakti sosial.

Waktu belajar dalam SMP Islam Terpadu Fitrah Insani adalah sistem Full day School dan memulai sekolah pada jam 07:15 sampai dengan 16:10 dan pada hari Sabtu dipakai khusus untuk kegiatan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani. Pertama kali datang ke SMP Islam Terpadu Fitrah Insani peneliti menemui guru Bimbingan Konseling, meminta izin untuk dapat melakukan penelitian dan memberi surat pengantar dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Berikut ini beberapa alasan dilakukannya penelitian di SMP IT Fitrah Insani adalah :

- a. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani merupakan sekolah yang berorientasi Islam Terpadu dengan memiliki akreditasi yang baik. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani ini adalah sekolah yang sesuai dan memenuhi syarat – syarat karakteristik populasi ada penelitian.
- b. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani telah bersedia untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Belum pernah ada yang meneliti tentang perbedaan perilaku prososial di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani.

b. Profil SMP Nusantara Bandar Lampung

SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sekolah yang didirikan pada tahun 1980 yang beralamat di Jl. Gelatik No. 16 Tanjung Agung Bandar Lampung untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dibawah naungan Yayasan Nusantara yang membawahi dua sekolah yaitu SMP dan SMA. Tujuan didirikannya SMP Nusantara adalah berusaha untuk dapat berpartisipasi dalam mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan cara berfikir anak didik serta berusaha memajukan pola pikir masyarakat. Pada tahun 2004 SMP Nusantara Bandar Lampung telah “Terakreditasi” dan di akui oleh dinas pendidikan.

Adapun profil sekolah yang terdapat di SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SMP Nusantara Bandar Lampung
- 2) NSS / NSPN : 202126005038 / 10807260
- 3) Status : Swasta
- 4) Tahun Berdiri : 25 April 1980
- 5) Alamat : Jl. Gelatik No. 16 Tanjung Agung
- 6) Desa : Tanjung Agung
- 7) Kecamatan : Kedamaian
- 8) Kabupaten / Kota : Bandar Lampung
- 9) Provinsi : Lampung
- 10) Nilai Akreditasi : A
- 11) Luas Tanah Seluruhnya : 2400 m²
- 12) Luas bangunan : 861 m²

Visi SMP Nusantara Bandar Lampung yaitu “Menjadi sekolah pencetak generasi yang cerdas, dan berakhlak dengan biaya terjangkau berdasarkan IMTAQ”.

Misi SMP Nusantara Bandar Lampung :

- a. Memberikan layanan yang baik terhadap warga sekolah.
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah.
- c. Melaksanakan pengembangan diri bagi warga sekolah.

SMP Nusantara Bandar Lampung saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP dan belum menerapkan *Full Day Scholl* namun sekolah ini sudah memiliki Akreditasi A. Sekolah di mulai dari pukul 07:15.

Adapun tujuan SMP Nusantara Bandar Lampung merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah yang bisa di ukur sebagai berikut:

- a. Terpenuhi asaz pemerataan dan keadilan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
- b. Terlaksananya program pendidikan yang transparan dan efektif.
- c. Sekolah telah memenuhi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang memenuhi standar isi sesuai dengan peraturan pemerintah No. 22 Tahun 2006.
- d. Sekolah telah memenuhi minimal 90% standar tenaga pendidikan dan Kependidikan sesuai dengan PP. No 19 Th. 2005.
- e. Sekolah telah memenuhi standar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan KBK.
- f. Mencapai standar kelembagaan pengelolaan pembelajaran kurikulum, fasilitas pendidikan, personal, kesiswaan, administrasi dan sumber daya lainnya.
- g. Peraturan daerah kalender pendidikan No. 420/III/01/DP.1C/2012.

Berikut ini merupakan alasan mengapa memilih SMP Nusantara Bandar Lampung sebagai

- 1) SMP Nusantara Bandar Lampung merupakan sekolah yang memiliki akreditas yang baik. SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sekolah yang sesuai dan memenuhi syarat – syarat karakteristik populasi pada penelitian.

- 2) SMP Nusantara Bandar Lampung telah bersedia untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- 3) Belum pernah ada yang meneliti tentang perbedaan perilaku prososial di SMP Nusantara Bandar Lampung

2. Persiapan Penelitian

Persiapan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa atau siswi SMP IT Fitrah Insani dan siswa siswi SMP Nusantara Bandar Lampung, peneliti mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian seperti, persiapan administrasi, dan mempersiapkan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Peneliti selanjutnya mengajukan surat izin penelitian yang di terbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor surat B.157/UN.16/DU/PP.00.9/02/2019 untuk kemudian diberikan kepada masing – masing Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan Kepala Sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung yang akan diberikan kembali pada pihak kampus untuk disetujui.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menyiapkan alat ukur berupa kuesioner yang berisi 40 pernyataan yang di gunakan untuk memperoleh informasi dan akan dibagikan kepada sample secara acak yang berjumlah 30 sample dari masing – masing sekolah yaitu SMP Islam Terpadu Fitrah Insani sebagai sample sekolah Islam Terpadu dan SMP Nusantara Bandar Lampung sebagai sample sekolah non Islam Terpadu.

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyusun sebuah skala dan rencana yang selalu di konsultasikan kepada pembimbing I dan II, setelah selesai dan disetujui maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan try out dan melakukan penelitian dengan langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data dan Pelaksanaan Try Out

Pengumpulan data ini dilakukan di dua sekolah yakni SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah melakukan penyebaran skala angket mengenai perilaku prososial antara dua sekolah yang berbeda yaitu SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan SMP Nusantara Bandar Lampung. Ketentuan populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII yang masing – masing sebanyak 30 siswa yang di ambil secara acak.

Sebelumnya pada tanggal 11 Mei 2019 dilakukan uji coba dengan menyebar angket kepada 30 responden di SMP Nusantara Bandar Lampung mengenai perilaku prososial yang berjumlah 40 aitem pertanyaan yaitu 22 aitem favorable dan 18 aitem unfavorable.

2. Pelaksanaan Skoring

Pelaksanaan skoring dilakukan setelah semua terkumpul. Adapun skala perilaku prososial terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun tingkatan skoring pada penilaian yaitu apabila subjek memilih pernyataan yang tergolong favorable maka nilai yang diberikan dari 4 (empat) sampai 1 (satu),

sebaiknya apabila subjek memilih pernyataan unfavorable adalah nilai 1 (satu) sampai 4 (empat). Setelah melakukan try out, peneliti melakukan skoring dengan cara menghitung jumlah total skor, kemudian peneliti melakukan penghitungan validitas dan reabilitas menggunakan bantuan SPSS 25.00.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Perhitungan validitas item skala ini dengan penyebaran angket yang dikorelasikan antar skor dengan skor total item, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan program SPSS 25.00. Apabila item memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item – item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi, sebaliknya apabila item yang lolos masih kurang mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,250 (Azwar, 2009).

Pengujian validitas item menunjukkan 40 item yang di uji coba, terdapat 22 item favorable dan 18 item unfavorable yang kemudian dinyatakan 9 item gugur dan 31 item valid. Item yang dinyatakan gugur tersebut adalah item dengan nomor 1, 2, 10, 17, 18, 19, 25, 32, 38 dengan koefisien yang bergerak dari $r_{bt} = 0,321$ sampai $r_{bt} = 0,732$. Untuk skala perilaku prososial ini, peneliti menggunakan batasan sah menurut Azwar (2009) yaitu 0,30. Adapun rincian item yang valid dan gugur untuk skala perilaku prososial dapat dilihat pada table 4.

Tabel. 4
Uji Validitas Try Out Skala Perilaku Prososial

| No | Aspek – Aspek | Semua Item | Item Gugur | Item Valid | Koefisien Korelasi Item Total |
|---------------|--|------------|------------|------------|-------------------------------|
| 1 | Menolong | 7 | 2 | 5 | 0,349 – 0,732 |
| 2 | Berbagi Rasa | 5 | 2 | 3 | 0,467 – 0,624 |
| 3 | Kerjasama | 7 | 1 | 6 | 0,321 – 0,687 |
| 4 | Menyumbang | 8 | 2 | 6 | 0,347 – 0,623 |
| 5 | Memperhatikan kesejahteraan orang lain | 13 | 2 | 11 | 0,434 – 0,673 |
| Jumlah | | 40 | 9 | 31 | 0,321 – 0,732 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang terangkum dalam table 4, berikut ini merupakan hasil rangkuman yang telah di rangkum hasil dari Uji Validitas Try Out Skala Perilaku Prososial yaitu pada table 5.

Tabel. 5
Aitem Validitas Skala Perilaku Prososial

| No | ASPEK | AITEM | | Jumlah |
|---------------|--|-------------------|----------------------|-----------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Menolong | 7, 12, 37 | 33, 40 | 5 |
| 2 | Berbagi Rasa | 8, 27 | 22 | 3 |
| 3 | Kerjasama | 3, 23, 30, 36 | 14, 34 | 6 |
| 4 | Menyumbang | 13, 24, 28 | 5, 35, 39 | 6 |
| 5 | Memperhatikan kesejahteraan orang lain | 4, 11, 15, 20, 31 | 9, 21, 29, 6, 16, 26 | 11 |
| Jumlah | | 17 | 14 | 31 |

2. Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.00 diketahui bahwa koefisien reliabilitas aplha (cronbach's alpha) pada skala perilaku prososial dengan menggunakan sampel angket sebanyak 40 soal dan koefisien yang valid sebanyak 31 aitem serta koefisien gugur sebanyak 9 aitem maka

nilai dari koefisien reliabilitasnya adalah 0,90. Hal ini dinyatakan reliabel karena koefisien reabilitas skalanya lebih besar dari 0,60. Dapat di artikan juga bahwa perilaku prososial siswa dari sekolah tersebut dinyatakan sudah baik, sedangkan jika koefisien reliabilitas skalanya dibawah 0,60 dapat di artikan bahwa perilaku prososial yang dimiliki siswa tersebut kurang baik.

Adapun hasil pengujian reabilitas terhadap skala perilaku prososial sebagai berikut.

Tabel.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------|
| 0,902 | 40 |

3. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data skor kecendrungan perilaku prososial di peroleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani yang merupakan sekolah dengan latar belakang Islam Terpadu dan SMP Nusantara Bandar Lampung yang memiliki latar belakang sekolah umum. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, yakni 30 berasal dari siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan 30 dari siswa SMP Nusantara Bandar Lampung.

Tabel 7.
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

| Variabel Prososial | N | Minimum | Maximum | Rata- rata | Std. Deviasi |
|----------------------|----|---------|---------|------------|--------------|
| SMP IT Fitrah Insani | 30 | 104 | 124 | 113,70 | 5,694 |
| SMP Nusantara | 30 | 99 | 118 | 107,40 | 5,443 |
| Valid N | 30 | | | | |

4. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur. Berikut tabel norma skor yang telah disajikan. Setelah kategori tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategori untuk masing – masing variabel. Kategori kecenderungan perilaku prososial pada siswa SMP Islam Terpadu dan SMP umum, disajikan pada tabel 7 dan 8 yang menunjukkan sebuah variabel kecenderungan perilaku prososial siswa. Skala terdiri dari 31 butir pernyataan yang berhubungan dengan perilaku prososial siswa. Hal ini dibagi menjadi 3 kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel. 8
Kategorisasi Perilaku Prososial SMP Fitrah Insani

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Tinggi | $117 \leq X$ | 7 | 23,3% |
| Sedang | $111 \leq X < 117$ | 11 | 36,7 % |
| Rendah | $X < 111$ | 12 | 40 % |
| Total | | 30 | 100 % |

Tabel 9.
Kategorisasi Perilaku Prososial SMP Nusantara Bandar Lampung

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| Tinggi | $111 \leq X$ | 10 | 33,3% |
| Sedang | $105 \leq X < 111$ | 10 | 33,3% |
| Rendah | $X < 105$ | 10 | 33,3% |
| Total | | 30 | 100 % |

Berdasarkan tabel 8 kategorisasi perilaku prososial SMP Fitrah Insani di atas ditemukan bahwa 60% dari total responden memiliki tingkat kecenderungan perilaku prososial yang tinggi dan sedang, dan 40% dari total responden memiliki kecenderungan perilaku prososial yang rendah.

Pada tabel 9 dijelaskan bahwa kategorisasi dari perilaku prososial SMP Nusantara Bandar Lampung ditemukan bahwa dari keseluruhan total responden memiliki tingkat kecendrungan perilaku prososial dengan kategori rendah, sedang dan tinggi sama – sama berjumlah 33,3%.

5. Uji Asumsi

Untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya persyaratan untuk di analisis maka perlu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Sminov*. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebenarnya dikatakan normal, sebaliknya apabila $< 0,05$ maka sebenarnya dikatakan tidak normal (Hadi, 2000). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel dengan kata lain uji normalitas sebaran dimaksud untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sample penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi. Berikut ini adalah tabel 9 yang merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 9.
Uji Normalitas

| Variabel Prososial | Rerata | SD | K-S | Taraf Signifikansi | Keterangan |
|--------------------|--------|-------|-------|--------------------|------------|
| SMP Fitrah Insani | 113,70 | 5,694 | 0,142 | $0,126 > 0,05$ | Normal |
| SMP Nusantara | 107,40 | 5,443 | 0,106 | $0,200 > 0,05$ | Normal |

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui, apakah data dari setiap kategori group independent memiliki variable yang sama. Untuk melihat hal tersebut bisa menggunakan *Uji Levene test of homogeneity*. Hasil *Uji Levene test of homogeneity* diperoleh nilai sebesar 0,006 dengan signifikasi 0,939 dimana $p > 0,05$, maka data tersebut homogen. Tabel 10 akan menjelaskan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas sebaran.

Tabel 10.
Uji Homogenitas Sebaran Perilaku Prososial Siswa

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0,006 | 1 | 58 | 0,939 |

6. Uji Hipotesis

Perhitungan untuk melakukan uji hipotesis yaitu dengan memakai *Independent Sample t-test* yang dihitung menggunakan *SPSS versi 25.00 for windows*.

Tabel 11.
Deskriptif Hipotesis

| t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| 4.381 | 58 | .000 | 6.30000 | 1.43819 | 3.42115 | 9.17885 |
| 4.381 | 57.882 | .000 | 6.30000 | 1.43819 | 3.42103 | 9.17897 |

Berdasarkan perhitungan tabel di atas didapatkan hasil analisis data dengan menggunakan t – test dan diperoleh nilai $t = 4,381$, $df = 58$ dan $Sig = 0,000$ dimana $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

perilaku prososial siswa yang sangat signifikan antara Siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mean perilaku prososial pada siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani sebesar 113,70 sedangkan mean perilaku prososial pada siswa SMP Nusantara Bandar Lampung adalah sebesar 107,40. Dengan kata lain antara siswa dari sekolah SMP Islam Terpadu Fitrah Insani memiliki kecenderungan perilaku prososial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki latar belakang sekolah umum yaitu SMP Nusantara Bandar Lampung.

D. Pembahasan

Pada masa remaja pengaruh sosial yang terkuat adalah pengaruh teman sebaya dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dengan teman sebaya daripada dirumah. Dalam aktivitas remaja diluar rumah menyebabkan pengaruh kelompok teman sebaya sangat kuat melebihi pengaruh keluarga, dan orang tua, baik dalam hal minat, penampilan dan sikap.

Kuatnya pengaruh dari kelompok teman sebaya menyebabkan salah satu minat remaja adalah melakukan aktivitas – aktivitas sosial untuk meringankan beban orang lain, karena remaja ingin diterima oleh lingkungan sosialnya. Menurut Crick & Grotppeper (dalam Rahajeng & Wigati, 2018) pada sebagian besar remaja, perilaku prososial seringkali di tunjukkan melalui perilaku yang secara langsung memberi perhatian kepada orang lain misalnya dengan membantu atau menyenangkan hati temannya.

Pada penelitian Eisenberg dan Fabes (dalam Shadiqi, 2018) menjelaskan bahwa remaja cenderung lebih tinggi perilaku prososialnya daripada anak - anak usia 7-12 tahun, tetapi hanya pada perilaku prososial, dan berbagi jenis donasi. Remaja dengan usia 13-15 tahun dan remaja tua 16-18 tahun lebih tinggi kecenderungan perilaku prososialnya daripada anak sekolah dasar.

Sistem pendidikan disekolah sangat penting dalam membantu proses sosialisasi pada anak, baik dengan guru ataupun dengan teman. Sistem pendidikan di sekolah mengajarkan anak didik tentang nilai dalam budaya, tata nilai ataupun norma yang berlaku pada masyarakat, dan tiap sekolah mempunyai cara yang berbeda – beda dalam memberikan materi.

Dari analisis penelitian perilaku prososial yang telah dilakukan menggunakan *uji – t* maka diperoleh hasil nilai $t = 4,381$ dan $Sig = 0,000$ dimana $p < 0,01$ artinya hasil ini berarti ada perbedaan yang signifikan yaitu perilaku prososial antara siswa yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah Islam Terpadu dibandingkan dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah umum.

Dalam perbedaan perilaku prososial antara siswa SMP Islam terpadu dengan siswa SMP umum yaitu terletak pada penerapan aturan dan lingkungan yang berbeda. Menurut Darajat (Ar, 2019) yang dimaksud dengan pendidikan agama bukanlah pendidikan yang diberikan oleh guru agama saja, tetapi mencakup seluruh isi pendidikan yang diberikan tiap – tiap guru, segala peraturan yang berlaku disekolah dan di segala suasana dan tindakan yang tercermin dalam tindakan semua staf pendidikan, pegawai dan fasilitas yang dipakai.

Menurut Matsumoto (Purnamasari, Ekowarni, & Fadhila, 2004) sistem pendidikan disekolah merupakan instuisi utama yang berpengaruh pada perkembangan dan proses sosialisasi anak. Sistem pendidikan adalah suatu instuisi yang terdiri atas guru – guru yang mengajarkan pendidikan serta keterampilan – keterampilan yang lain pada anak didik.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan (sosial). Pembentukan kepribadian anak, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting daripada sekedar pandai menghafal dalil – dalil dan hukum agama, yang tidak diterapkan dalam kehidupan. Sedangkan disekolah umum lebih mengedepankan pada pengetahuan dan keterampilan umum. Pengetahuan dan keterampilan ini diberikan sebagai modal dan dasar untuk persiapan pekerjaan dimasa yang akan mendatang. Pendidikan yang diberikan lebih banyak yang bersifat umum sedangkan pendidikan agama lebih sedikit.

Sedangkan dalam pemberian pelajaran lebih bersifat umum dan diberikan keterampilan – keterampilan khusus, hal ini tercermin pada sedikitnya diberikan waktu mata pelajaran agama jika dibandingkan dengan mata pelajaran untuk pengetahuan umum. Namun pada sekolah Islam terpadu atau berlatar belakang agama dituntut berperilaku dengan baik sesuai dengan aturan – aturan atau norma - norma yang sesuai dengan ajaran agama, karena banyaknya mata pelajaran yang bernilai ajaran – ajaran agama.

Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku prososial yang baik apabila mencakup tindakan – tindakan seperti menolong, berbagi rasa, bekerja sama,

menyumbang serta memperhatikan kesejahteraan orang lain. Begitu pula dengan hasil uji hipotesis penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Islam Terpadu Fitrah Insani sebagai sampel sekolah Islam Terpadu dan sekolah SMP Nusantara Bandar Lampung sebagai sampel sekolah umum, bahwa perilaku prososial pada siswa sekolah Islam Terpadu memiliki nilai skala yang baik dibandingkan dengan perilaku prososial siswa yang bersekolah di sekolah umum.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilakukan uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan perilaku prososial yang signifikan antara siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung. Sekolah SMP Islam Terpadu memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan SMP Nusantara Bandar Lampung.

Perbedaan yang sangat signifikan ditemukan perilaku prososial siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani dan siswa SMP Nusantara Bandar Lampung yang dibuktikan dengan t – test dan didapatkan hasil nilai $t = 4,381$ dan di dapatkan nilai rata-rata yang diperoleh untuk perilaku prososial prososial siswa SMP Islam Terpadu Fitrah Insani adalah 113,70 dan perilaku prososial siswa SMP Nusantara Bandar Lampung adalah 107,40.

B. Saran

1. Saran Untuk Siswa

Perilaku prososial merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hendaknya siswa mempertahankan perilaku prososial yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh sekolah dan lebih bekerjasama dengan orang lain atau masyarakat luas dalam melakukan perilaku prososial.

2. Saran Untuk Sekolah

Perilaku prososial bisa berperan penting dalam meningkatkan budi pekerti siswa, oleh karena itu sebaiknya dari pihak sekolah juga membuat suatu kegiatan yang dapat memotivasi dan meningkatkan perilaku prososial yang baik pada diri siswa melalui program yang membangun karakter siswa.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya, bagi pihak – pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencari indikator lain sebagai alat pengukur dari variabel yang akan di teliti serta dapat menambah jumlah subjek dengan mengevaluasi pertanyaan – pertanyaan yang akan di ajukan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2009). Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren. *Jurnal Vol. 5, no.2*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Ancok, D. & Suroso, F.N. (2005). *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ar, Gustiyana. (2019). Perbedaan Perilaku Moral Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Agama (SMA Negeri Besar Way Kanan dan MAN 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
- Arsyad, A. (2013). Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Pondok Pesantren X dan Siswa SMP Negeri Y di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Asih, & Pratiwi. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Vol. 1, no.1*. Universitas Maria Kudus
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A, & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Vol. 1, Issue 1*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Dahriani, Adria. (2007). Perilaku Prososial terhadap Pengguna Jalan (Studi Fenomologis pada Polisi Lalu Lintas). *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Farhah, S. (2011). Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Faturochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Book Publishing
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini. (2012). *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media

- Gumilar, T. A. (2013). Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Jurnal Vol. 10, no.2*.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Harefa, Indrawati. (2014). Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Aliyah (MA) Berbasis Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Umum (SMU). *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Istiana. (2018). Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*. 4 (1)
- Izzati, Rosyida. N. (2016). Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016. *Skripsi.Malang* : UIN Maulana Ibrahim Malang
- Khoeriyah, N. (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kurnaengsih. (2015). Konsep Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Vol. 2, no.1*. Universitas Wiralodra
- Marfu'i, L.N.R. (2015). Perbedaan Sikap Prososial Antara Siswa Akselerasi dengan Siswa Non Akselerasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Muss, R. (1968). *Theories of Adolescence*. New York: Random House
- Nuralifah, I.P & Rohmatun. (2015). Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Teman Sebaya. *Jurnal Vol. 10, no. 1*.
- Pengertian Sekolah Islam Terpadu. Diakses dari <https://jsit-indonesia.com>. pada tanggal 12 Februari 2019
- Putro, K.Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Vol. 17, no.1*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Rachman, Nashori. (2016). Religiusitas dan Perilaku Prososial Pelajar. *Jurnal Vol. 38, no. 84*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Rahajeng, Tri. (2018). Perilaku Prososial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Vol. 8, No. 2*. Universitas Brawijaya.

- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Reza, I.F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Vol. 10, no. 2*. UIN Syarif Hidayatullah
- Rumini, Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sabiq, Djalali. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Vol. 1, no. 2*.
- Saekoni. (2005). Perbedaan antara Jenis Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Sikap Prosocial Siswa SD Al Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo. *Tesis*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Saputra, T.C. (2016). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN1 Pacitan. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. (2013). Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Vol 2, no. 2*
- Yurni,S., & Erwin, B.H. Pengembangan Kurikulum di Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *E- Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
2018. Iseng Curi Mobil, Empat Pelajar SMP Berurusan dengan Polisi. Diakses dari <https://www-lampost-co.cdn.ampproject.org/> pada tanggal 26 Januari 2019
2018. Prostitusi Pelajar di Lampung Libatkan Siswi SMP Kakak Beradik. Diakses dari <https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/> pada tanggal 26 Januari 2019